



IMPLIKASI KKN NUSANTARA KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN DALAM MENJAGA MUTU TOLERANSI DI DUNIA PENDIDIKAN

Oleh:

I Dewa Gede Darma Permana
Universitas Pendidikan Ganesha
dewadarma75@gmail.com

Diterima: 20 Desember 2023, Direvisi: 14 Februari 2024, Diterbitkan: 28 Februari 2024

Abstract

The year 2022 has been proclaimed as the year of tolerance by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. To support this discourse, there is a new cooperation program carried out by religious universities called KKN Nusantara Collaboration. This collaboration program is carried out by I Gusti Bagus Sugriwa State Hindu University Denpasar, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, and Walisongo State Islamic University Semarang to provide space for students to serve the community by promoting tolerance. Referring to this collaboration, researchers have an interest in examining the implications of the 'KKN Nusantara Collaboration' program. This study formulates three problem formulations, namely the urgency of tolerance in Indonesian education, the form of work programs in the 'KKN Nusantara Collaboration' and finally the implications in maintaining the quality of tolerance in education. Choosing qualitative research with a phenomenological approach, as well as collecting data through literature studies and having Miles and Huberman Interactive data analysis techniques, this study shows the results of the content and discussion that, the 'KKN Nusantara Collaboration' program is the answer to the urgency of cultivating tolerance in Indonesian education. The 'KKN Nusantara Collaboration' program can be made in the form of several activities, including the introduction of holy places, preservation of regional culture, socialization of religious moderation, and celebration of Independence Day. All of these activities have a positive impact in maintaining the quality of tolerance.

Keywords: *Collaboration, Religious Universities, Tolerance*

Abstrak

Tahun 2022 telah dicanangkan sebagai tahun toleransi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Guna mendukung wacana tersebut, terdapat program kerjasama terbaru yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan bernama KKN Nusantara Kolaborasi. Program kerjasama ini dilakukan oleh Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang guna menyediakan ruang bagi mahasiswa

untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan mengedepankan sikap toleransi. Mengacu dari kerjasama tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam hal menelaah tentang implikasi program ‘KKN Nusantara Kolaborasi’ tersebut. Penelitian ini merumuskan tiga buah rumusan masalah, yaitu tentang urgensi sikap toleransi di dunia pendidikan Indonesia, bentuk program kerja di ‘KKN Nusantara Kolaborasi’ serta yang terakhir implikasinya dalam menjaga mutu toleransi di dunia pendidikan. Memilih penelitian dengan jenis kualitatif dan berpendekatan fenomenologi, serta mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dan memiliki teknik analisis data Interaktif Miles dan Huberman, penelitian ini menunjukkan hasil isi dan pembahasan bahwa, program ‘KKN Nusantara Kolaborasi’ menjadi jawaban atas urgensinya penanaman sikap toleransi di dunia pendidikan Indonesia. Program ‘KKN Nusantara Kolaborasi’ bisa dibuat dalam bentuk beberapa kegiatan antara lain, pengenalan tempat suci, pelestarian budaya daerah, sosialisasi moderasi beragama, dan perayaan hari kemerdekaan. Semua kegiatan tersebut memiliki dampak yang positif dalam menjaga mutu toleransi.

Kata Kunci: Kolaborasi, Perguruan Tinggi Keagamaan, Toleransi

I. PENDAHULUAN

Dalam perjalanan mencapai kehidupan yang harmonis, salah satu tantangan yang mesti dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah posisi strategisnya sebagai negara kepulauan. Di satu sisi, posisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara plural dan multikultural yang kaya akan keragaman di dalamnya. Bahkan menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 (Zahra dan Al-Qadri, 2022: 23), Indonesia memiliki 1.331 suku dan 652 bahasa daerah. Namun disisi yang lain, posisi tersebut juga bisa menghadirkan sikap etnosentris, fanatis, bahkan eksklusif dalam kehidupan beragama yang berdampak negatif bagi bangsa Indonesia. Selain menghambat terciptanya kehidupan yang harmonis, semua sikap tersebut juga bisa menjadi pemicu timbulnya benih-benih kebencian antar Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA).

Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) sejak tahun 2018, terdapat 3.640 jumlah kasus berbasis SARA yang telah berhasil diputus aksesnya di media sosial (Kominfo.go.id, 2021). Kemudian dari sisi problematika lapangan, Indonesia sebagai negara kesatuan juga masih memunculkan beberapa kasus intoleransi dalam kehidupan beragama. Bahkan di awal bulan Agustus tahun 2022, terdapat kasus intoleransi terbaru di dunia pendidikan yaitu, pemaksaan

pemakaian jilbab kepada siswi di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (Tempo.co, 2022). Dengan demikian, kasus intoleransi agama sudah menjadi alarm peringatan keras untuk segera ditindaklanjuti. Terlebih dengan rancangan tahun 2022 sebagai tahun toleransi (Kemenag.go.id, 2022), dunia pendidikan Indonesia sudah semestinya dapat menjadi contoh dalam menciptakan, dan menjaga kehidupan yang harmoni antar umat beragama, terutama bagi kalangan akademisi.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) di Indonesia pada tahun 2022 demi menjaga mutu toleransi antar umat beragama di dunia pendidikan adalah dengan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara. KKN Kolaborasi antar PTK dilakukan oleh kampus dengan latar belakang agama yang berbeda, yaitu Universitas Hindu Negeri (UHN) I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dari PTK yang berlandaskan agama Hindu, serta Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Walisongo Semarang dari kampus yang berlandaskan agama Islam (Kemenag.go.id, 2022). KKN Kolaborasi antar PTK menjadi sebuah bentuk program kerjasama terbaru antar kampus. Sehingga dari sisi penelitian, belum pernah ada yang menelitinya, terlebih lagi mengaitkannya dengan

sikap toleransi dalam kehidupan beragama.

Dengan menimbang potensi dari KKN Kolaborasi antar PTK sebagai sarana menjaga mutu toleransi, penulis tertarik mengkajinya secara lebih lanjut dalam sebuah bentuk tulisan yang berjudul: “Implikasi KKN Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Keagamaan dalam Menjaga mutu toleransi di Dunia Pendidikan.” Dengan menjabarkan terlebih dahulu tentang urgensi penguatan sikap toleransi di dunia pendidikan Indonesia dan bentuk kegiatan KKN Kolaborasi antara PTK UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Walisongo Semarang, penulis kemudian merelasikan keduanya untuk menemukan implikasi KKN Kolaborasi yang dilaksanakan antar PTK dalam menjaga mutu toleransi di dunia pendidikan. Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu role model yang dapat dilakukan oleh kalangan akademisi terutama dalam lingkup perguruan tinggi, untuk menjaga nilai kerukunan antar umat beragama dengan sikap toleransi di dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini memilih jenis penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis sekaligus metode penelitian yang berdasarkan filsafat post positivism yang digunakan untuk menelaah suatu kondisi dari objek secara alami, dan posisi peneliti sebagai sentralnya (Sugiyono, 2018: 9). Pendekatan fenomenologi sendiri digunakan dalam penelitian ini untuk mencoba mendeskripsikan suatu pengalaman dan fenomena yang dihadapi manusia (Lambert dalam Suyanto, 2019: 27), yang dimana dalam hal ini mengarah kepada pengalaman beberapa pihak terutama mahasiswa yang menjalankan KKN Nusantara Kolaborasi antar Perguruan Tinggi Keagamaan di tahun 2022. Hal ini dilakukan guna mengetahui makna dan hakikat yang tersembunyi dalam pengalaman terutama dalam penelitian

ini berfokus pada perkembangan sikap toleransi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan studi kepustakaan, yaitu suatu aktivitas atau metode untuk melakukan penggalian data dari membaca, mencatat, dan menelaah literatur teks (Zed, 2004). Sumber literatur yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berupa jurnal, buku, dan media cetak yang menginformasikan mengenai KKN Nusantara Kolaborasi. Kemudian pada tahap selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara mendalam mempergunakan pola analisis Miles dan Huberman, yang dimulai dari mengumpulkan atau mengoleksi, mereduksi data, mendisplay data, serta barulah ditariklah suatu konklusi atau kesimpulan.

II. PEMBAHASAN

2.1 Urgensi Sikap Toleransi di Dunia Pendidikan Indonesia

Berbicara mengenai konsep awal toleransi, secara etimologi kata ‘toleransi’ sesungguhnya berasal dari Bahasa Latin yaitu “*tolerare*” yang berarti sabar mengenai suatu hal. Dari definisi tersebut, kata toleransi kemudian memiliki arti yang lebih general sebagai sebuah sikap manusia yang mampu sabar dalam menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada, baik perbedaan kepercayaan, kebudayaan, maupun pandangan orang lain (Bakar, 2015: 123). Melalui sikap toleransi, seseorang akan memperbolehkan orang lain untuk berbuat sesuatu sesuai keyakinan dan kepentingannya masing-masing. Kemudian dari sisi sosial budaya dan agama, Amalia dan Nanuru (2018: 154) mengatakan bahwa sikap toleransi akan mengarahkan seseorang untuk lebih terbuka terhadap perbedaan dan melarang adanya diskriminasi terhadap pihak yang berbeda dalam masyarakat. Dengan menimbang agungnya definisi toleransi tersebut, dapat diketahui betapa urgensinya sikap toleransi di dunia pendidikan sebagai sesuatu yang wajib dipahami dan diimplementasikan.

Namun berkaca dari realita yang terjadi di lapangan, terkadang memang

tidak berjalan sesuai ekspektasi yang diharapkan. Meskipun tahun toleransi telah didengungkan sebagai branding tahun 2022 oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag.go.id, 2022), kasus intoleransi masih saja menghiasi dunia pendidikan di Indonesia. Sehingga tepatlah, apabila Ngainun Naim (2013: 33) mengungkapkan bahwa, kata ‘toleransi’ merupakan sesuatu hal yang mudah diucapkan, namun memiliki kesulitan dan kerumitan tersendiri ketika diimplementasikan dalam kehidupan.

Terakhir, kasus pemaksaan pemakaian jilbab kepada siswi di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi bukti valid yang cukup trending menghiasi media cetak dan online di Indonesia pada awal bulan Agustus tahun 2022 (Tempo.co, 2022). Dimana dalam kasus tersebut, pihak sekolah terbukti melanggar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 45 Tahun 2014 yang melarang adanya jual beli seragam di lingkungan sekolah, serta memaksakan seragam sekolah dengan model pakaian khusus agama (Merdeka.com, 2022). Meskipun telah berakhir damai dengan pihak orang tua siswa dan sekolah saling bermaafan di Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 (SindoNews.com, 2022), tetap saja kasus ini telah mencederai nilai kerukunan dan sikap toleransi di dunia pendidikan. Padahal dari sisi eksistensi, sekolah negeri semestinya dapat menjadi role model sebagai sekolah kebhinekaan di Indonesia.

Menelaah kasus intoleransi di dunia pendidikan, sesungguhnya telah menjadi problematika klasik beberapa tahun kebelakang di Indonesia. Bahkan bersandar pada catatan Tirto.id (2022) dengan *headline* “Kasus Pemaksaan Jilbab di Sekolah Masif, Kemendikbud Bisa Apa?”, kasus pemaksaan jilbab dan kasus intoleransi di dunia pendidikan Indonesia telah cukup sering terjadi di sekolah-sekolah. Seperti kasus serupa

pemaksaan jilbab yang terjadi di SDN daerah Tambora dan SMPN Kebon Jeruk, serta pada Januari tahun 2021 yang lalu, juga sempat terjadi pada sekolah di Sumatera Barat. Hal ini seakan menjadi kaset usang yang terus berputar dari waktu ke waktu.

Dari problematika kasus intoleransi tersebut, beberapa pertanyaan besar pun muncul, dimanakah magis konsep tahun toleransi dan penguatan moderasi beragama yang telah digemborkan pada tahun 2022? Apakah hanya jadi sekedar wacana? atau menjadi hura-hura belaka? Hal ini tentu menjadi tantangan bersama seluruh pihak terutama yang bergelut di dunia pendidikan untuk senantiasa mengembangkan dan menjaga mutu sikap toleransi. Mengingat apabila kasus intoleransi dibiarkan, tentu akan tumbuh benih-benih perpecahan yang mampu mendegradasi persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itulah, guna mencegah dan meminimalisir kasus-kasus intoleransi di dunia pendidikan, sangat penting untuk membumikan kembali sikap toleransi. Hal ini penting sebagai solusi untuk menguatkan sikap dan menjaga mutu toleransi di dalam dunia pendidikan Indonesia.

Dalam upaya membumikan kembali sikap toleransi di dunia pendidikan, perlu adanya sinergi antar komponen dalam bentuk aksi nyata. Terlebih dengan kuatnya daya magnet perkembangan teknologi dan pengaruh kebudayaan luar, sangat diperlukan kesadaran di dalam diri untuk berkenan mengaplikasikan sikap toleransi dalam kehidupan, tidak secara teoritis belaka. Terutama di dunia pendidikan, peran seluruh pihak menjadi kunci utama dalam mencari solusi atau cara agar menjaga mutu sikap toleransi di lingkungan akademisi secara tertata dan juga merata.

2.2 Hakikat KKN Nusantara Kolaborasi Antar PTK

Jalinan kerjasama antar Perguruan Tinggi dengan tujuan pengembangan potensi dan peningkatan akreditasi merupakan sesuatu hal yang

lumrah terjadi di dunia akademisi. Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, juga tidak luput dari ikatan kerjasama untuk dapat senantiasa berkembang dari masa ke masa. Perkembangan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan, PTK sama seperti Perguruan Tinggi Umum (PTU) juga turut mengemban misi mulia, yaitu menjadi wadah besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai cita-cita yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Diantara banyaknya kerjasama yang telah terjalin antar PTK di Indonesia, terdapat salah satu kerjasama terbaru yang terjadi di tahun 2022. Kerjasama tersebut, berupa diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Terbatas dengan jenis kolaborasi oleh tiga PTK di Indonesia, yaitu: Universitas Hindu Negeri (UHN) I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dari PTK berlandaskan agama Hindu, serta Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Walisongo Semarang dari PTK yang berlandaskan agama Islam. Dengan landasan tema “Memperkuat Semangat Kenusantaraan melalui Moderasi Beragama” Ketiga PTK ini sepakat untuk bersinergi melaksanakan KKN Nusantara Terbatas dengan jenis kolaborasi melalui pertukaran mahasiswa, guna melaksanakan pengabdian di daerah yang telah ditetapkan, serta membawa misi sebagai role model kerukunan antar umat beragama.

Dikutip dari website resmi Kementerian Agama Republik Indonesia yang terbit pada hari Minggu, 26 Juni 2022 dengan judul “UHN IGB Sugriwa, UIN Walisongo, dan UIN Syarif Hidayatullah Gelar KKN Nusantara.” (Kemenag.go.id, 2022), Bapak Prof. I Gusti Ngurah Suidiana, M.Si. selaku Rektor UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar mengatakan, KKN Nusantara dengan jenis kolaborasi pada tahun 2022

merupakan kegiatan intrakurikuler sebagai wadah mahasiswa untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas 3 kewajiban dasar. Ketiga kewajiban dasar tersebut terdiri atas: 1) Pendidikan dan Pengajaran, 2) Penelitian, dan 3) Pengabdian kepada Masyarakat.

Dari sisi peserta, sebanyak 586 mahasiswa dilepas untuk melaksanakan KKN Nusantara Kolaborasi. Kedua dari sisi tempat, 40 lokasi desa yang terletak di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Bali, serta 5 lokasi desa di luar Bali yaitu, Nabire, Mamuju, Semarang, Jakarta, dan Medan dipilih sebagai tempat terlaksananya pengabdian kepada masyarakat. Ketiga dari sisi waktu, KKN Nusantara terlaksana kurang lebih dua bulan dari tanggal 27 Juni sampai 31 Agustus 2022. Kemudian dari sisi latar belakang, menurut penuturan I Made Sugata selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar (dalam PPM.UIN.ac.id, 2022), KKN Nusantara Kolaborasi ini merupakan bentuk dari pelaksanaan amanat Kementerian Agama Republik Indonesia, untuk menerapkan secara nyata nilai-nilai yang terkandung dalam konsep Moderasi Beragama.

2.3 Eksistensi KKN Nusantara Kolaborasi Antar PTK dalam Dunia Pendidikan

Eksistensinya KKN Nusantara Kolaborasi antar Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang dilakukan oleh Universitas Hindu Negeri (UHN) I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Walisongo Semarang pada tahun 2022, sesungguhnya menjadi hal yang sangat berguna dalam meredam sikap eksklusif dan ekstrim dalam kehidupan beragama. Selain itu, KKN Nusantara Kolaborasi juga secara tidak langsung menjadi penetralisir penyimpangan isu Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA) yang coba digunakan oleh oknum-oknum pemecah belah bangsa. Hal tersebut dikarenakan,

program kerja KKN Nusantara Kolaborasi secara tidak langsung membuat pihak yang terlibat di dalamnya untuk berdaya dan bekerjasama demi mengabdikan untuk masyarakat, bangsa, dan juga negara Indonesia. Disanalah kedua belah pihak yang pada dasarnya memiliki perbedaan dari sisi ajaran kepercayaan dan kebudayaan, dapat saling mengenal dan memahami satu sama lain.

Dengan sasaran utamanya yaitu mahasiswa yang sebagian besar masih mengemban identitas sebagai generasi muda, Program KKN Nusantara Kolaborasi antar PTK secara tidak langsung juga turut berpartisipasi dalam menumbuh-kembangkan bibit-bibit individu yang moderat dan toleran untuk bangsa Indonesia. Bibit-bibit inilah yang kedepan akan tumbuh besar, dan menjadi tulang punggung negara Indonesia, terbuka menerima keberagaman yang ada, mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan kelompok, dan rela berkorban demi bangsa dan negara Indonesia. Sehingga dengan demikian, Program KKN Nusantara Kolaborasi antar PTK, menjadi salah satu jawaban konkret dari problematika urgensi pengembangan sikap dan mutu toleransi di dunia pendidikan Indonesia.

Guna mengetahui implikasi tersebut secara lebih lanjut, sudah barang tentu ada beberapa hal yang mesti ditelaah dan dijabarkan terlebih dahulu. Hal-hal tersebut merujuk pada aspek teoritis maupun pembuktian nyata yang telah terbukti secara langsung di lapangan. Hal ini penting, agar implikasi KKN Nusantara Kolaborasi antar PTK dalam menjaga mutu toleransi di dunia pendidikan dapat dibuktikan secara konkret dan ilmiah. Beberapa hal yang perlu ditelaah dan dijabarkan tersebut meliputi bentuk program kerja dalam KKN Nusantara Kolaborasi antar PTK dan implikasi KKN Nusantara Kolaborasi dalam menjaga mutu toleransi.

1) Bentuk Program Kerja Utama KKN Nusantara Kolaborasi Antar PTK

Sebagai suatu bentuk program intrakurikuler yang menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, implementasi KKN Nusantara Kolaborasi antar PTK tahun 2022 adalah berupa aksi nyata yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Aksi nyata ini bertujuan sebagai wadah mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, serta menunjukkan makna kolaborasi antar umat beragama sebagai implementasi dari konsep moderasi beragama. Berikut akan dijabarkan beberapa bentuk program kerja utama KKN Nusantara Kolaborasi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Walisongo Semarang.

a. Pengenalan Tempat Suci atau Rumah Ibadah

Beberapa program kerja di KKN Nusantara Kolaborasi antar PTK tahun 2022 mempergunakan tempat suci sebagai lokasi pelaksanaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan pengenalan masing-masing tempat suci atau rumah ibadah, baik dari Pura sebagai tempat suci umat Hindu, maupun Masjid dari rumah ibadah umat Muslim. Salah satu program kerja yang terlaksana adalah program kerja *Mareresik* atau bersih-bersih Pura Desa, Pura Puseh, dan Bale Agung Pemogan, Desa Pemogan, Denpasar Selatan, Bali yang dilakukan oleh Kelompok 38. Dimana kegiatan tersebut terlaksana di Hari Senin, 4 Juli 2022 (PPM.UIN.ac.id, 2022).

Gambar 1
Kegiatan *Mareresik* di Pura
Desa Pemogan, Bali



(Diambil dari PPM.UIN.ac.id, 2022:

<https://ppm.uinjkt.ac.id/mahasiswa-kkn-moderasi-beragama-mereresik-pura/>.)

Dari kegiatan tersebut, Koordinator Kelompok atas nama I Kadek Indra Maharta dari mahasiswa UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar (dalam PPM.UIN.ac.id, 2022) mengungkapkan bahwa, *Meresik* merupakan budaya Bali sebagai warisan para leluhur yang mencerminkan semangat gotong royong. Sehingga dengan demikian, selain turut menjaga kebersihan lingkungan tempat suci, ada semangat persaudaraan yang turut dijaga. Terutama dalam hal ini budaya kekeluargaan antar sesama warga negara Indonesia dan semangat gotong royong untuk kepentingan masyarakat.

Hal sama juga diungkapkan oleh Muhammad Amrun Hadi dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (dalam PPM.UIN.ac.id, 2022), dimana dirinya sangat berkesan bisa mengenal agama Hindu secara lebih mendalam dan merasa dirangkul dengan sangat baik. Terlebih dengan turut mengikuti kegiatan *Meresik*, dirinya mengungkapkan sebagai wujud adanya toleransi antar umat Muslim dan Hindu. Dengan demikian, diharapkan dengan program kerja ini dapat menumbuhkan semangat moderasi beragama dan mempererat

persaudaraan baik antara mahasiswa dengan masyarakat.

Selain kegiatan *Meresik* Pura, terdapat juga program kerja yang dilakukan di Masjid. Salah satunya, dilakukan oleh Kelompok 37 di Kelurahan Serangan, Denpasar Selatan, Bali, dengan turut mensukseskan kegiatan Lomba Anak Muslim, guna menyambut Tahun Baru Islam 1444 H di Masjid As-Syudaha, Kampung Bugis pada Hari Minggu, 24 Juli 2022 (Kompasiana.com, 2022). Kegiatan pun menasar kepada anak-anak TPQ (Tempat Pembelajaran Qur'an).

Gambar 2
Penjurian Lomba Tahfidz di Masjid As-Syudaha



(Diambil dari Kompasiana.com, 2022:

<https://www.kompasiana.com/imag/e/umi290901/62e243603555e41a11597272/moderasi-beragama-mahasiswa-kkn-kolaborasi-37-kelurahan-serangan-ikut-serta-sukseskan-kegiatan-menyambut-tahun-baru-islam?page=2>.)

Beberapa lomba yang dilaksanakan antara lain: Lomba Tahfidz, Mewarnai Kaligrafi, Azan, dan Busana Muslim. Sama seperti kegiatan *Meresik* Pura, kegiatan lomba ini juga menjadi wadah untuk mahasiswa dengan kepercayaan yang berbeda dapat saling mengenal antara satu dengan yang lain. Dengan begitu akan tercipta sikap

toleransi dengan menghargai setiap perbedaan yang ada.

Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, KKN Kolaborasi Nusantara antar PTK yang dilakukan pada tahun 2022, semaksimal mungkin mungkin mengedepankan rasa toleransi dan gotong royong antar mahasiswa dengan latar kepercayaan yang berbeda. Tempat suci atau rumah ibadahlah yang dilakukan sebagai wadah untuk memupuk rasa toleransi tersebut. Dengan kunjungan baik ke Pura atau Masjid, mahasiswa dapat saling mengenal dan menghargai setiap kepercayaan yang ada di Indonesia.

b. Turut Serta Mengenal dan Melestarikan Budaya Daerah

Akomodatif terhadap kebudayaan lokal merupakan salah satu dari empat indikator penguatan moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019: 43). Hal tersebutlah yang menjadi dasar dari pengenalan dan pelestarian budaya daerah menjadi program kerja utama dari KKN Nusantara Kolaborasi antar PTK tahun 2022. Melalui program kerja ini diharapkan mahasiswa dapat menyelami keberagaman yang ada di bumi Nusantara sebagai warisan yang patut dijaga dan dilestarikan.

Salah satu program kerja pelestarian budaya lokal dilakukan oleh kelompok 45 yang terletak di Desa Sukajaya, Kecamatan Tamansari, Bogor, Jawa Barat. Dimana pada malam Muharram yang jatuh pada Hari Jumat, 29 Juli 2022 serangkaian penyambutan Tahun Baru Islam 1444 H, mahasiswa UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan UIN Syarif Hidayatullah bahu membahu turut mensukseskan kegiatan Pawai Obor sebagai suatu bentuk budaya atau tradisi turun-temurun yang dilaksanakan oleh warga Desa

Sukajaya. Bahkan dari sisi pakaian, mahasiswa UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang notabene beragama Hindu, juga turut berpakaian Muslim dengan memakai sarung, baju koko, dan peci dari mahasiswa laki-laki, dan hijab untuk mahasiswa perempuan.

Gambar 3
Mahasiswa UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Turut Berpakaian Muslim di Malam Muharram 1444 H



(Dokumen Pribadi, 2022)

Ni Putu Sri Dana Dewi selaku salah satu mahasiswa UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dari Jurusan Yoga dan Kesehatan mengungkapkan, bahwa tidak ada unsur paksaan dari sisi pakaian yang ia gunakan. Bahkan pakaian ini murni inisiatif dirinya dan mahasiswa UHN untuk turut menghormati budaya daerah setempat (wawancara, 29 Juli 2022). Lebih lanjut dirinya juga mengungkapkan rasa bahagia dapat berkeliling Desa Sukajaya, membawa obor, bercengkrama dengan masyarakat sekitar, dan turut memeriahkan budaya daerah yang sempat terhenti 2 tahun akibat pandemi.

Gambar 4
Kemeriahan Pawai Obor oleh Mahasiswa KKN Nusantara Kolaborasi pada Malam Muharram 1444 H di Desa Sukajaya



(Dokumen Pribadi, 2022)

Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, dengan turut mengenal dan melestarikan budaya lokal di daerah setempat, mahasiswa KKN Nusantara Kolaborasi telah turut mensukseskan indikator penguatan moderasi beragama yaitu akomodatif terhadap budaya lokal. Dengan program kerja ini pula, mahasiswa dapat menyelami keberagaman budaya yang ada di daerah Indonesia sebagai sebuah negara yang multikultural. Selain itu, mahasiswa juga secara tidak langsung memupuk rasa toleransi dengan turut serta mengikuti secara langsung budaya lokal yang dimaksud, baik dari sisi berpakaian maupun prosesinya.

c. Sosialisasi Moderasi Beragama

Sebagai latar belakang awal tercetusnya program kerja sama KKN Nusantara Kolaborasi antar PTK, tema moderasi beragama sudah barang tentu menjadi hal yang tidak boleh luput sebagai bagian dari program kerja kolaborasi yang dilakukan oleh pihak mahasiswa. Terlebih dari sisi esensi kedepan, moderasi beragama merupakan cikal bakal awal dari proses untuk hasil bernama sikap toleransi (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019: 17). Oleh karena itu, beberapa kelompok di KKN Nusantara Kolaborasi melaksanakan sosialisasi pengenalan konsep moderasi beragama kepada masyarakat untuk turut menjaga mutu toleransi. Sosialisasi dikemas

beragam melalui FGD (*Fokus Group Discussion*), Seminar, dan diskusi secara sederhana.

Salah satunya dilakukan oleh Kelompok 44 yang mendapatkan lokasi KKN di Semarang, Jawa Tengah. Dimana bertempat di Pendopo Kinanti Mijen, pada hari Selasa, 2 Agustus 2022, Seminar Moderasi Beragama dilaksanakan dengan mengundang para tokoh di Wonolopo, PHDI Kecamatan Mijen, dan mahasiswa sebagai peserta Seminar, serta menghadirkan Dr. Henny Perbowosari, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan Lutfhfi Rahman, S.Th.I, M.Si., M.A selaku Dosen UIN Walisongo Semarang sebagai Narasumber (PPID.Walisongo.ac.id, 2022).

Gambar 5
Seminar Moderasi Beragama oleh Kelompok 44 KKN Nusantara Kolaborasi di Semarang, Jawa Tengah



(Diambil dari
PPID.Walisongo.ac.id, 2022
<https://ppid.walisongo.ac.id/perkuat-pondasi-moderasi-kkn-kolaboratif-gelar-seminar-moderasi-beragama/>)

Melalui Seminar tersebut, Dr Henny menyampaikan bahwa, moderasi beragama menjadi alternatif jalan tengah untuk mempersatukan dan memperkuat keimanan dalam menjalankan agama sendiri tanpa mengkerdikan

agama orang lain. Hal yang sama juga diungkapkan Luthfi Rahman selaku narasumber, dimana beliau menekankan pada peran moderasi beragama sebagai jalan tengah untuk mempersatukan dan menguatkan sendi-sendi toleransi dan keagamaan di tengah invasi politik agama di masa kini (PPID.Walisongo.ac.id, 2022). Apabila ditarik benang merah, moderasi beragama menjadi wadah dan sarana untuk mempersatukan, menguatkan, dan memunculkan rasa empati untuk semua kepercayaan di tengah gerusan perkembangan zaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, selain aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) yang ditunjukkan secara nyata melalui program kerja KKN Nusantara Kolaborasi, aspek kognitif atau pengetahuan tentang moderasi beragama juga disisipi sebagai misi dalam sosialisasi. Dengan demikian, secara tidak langsung KKN Nusantara Kolaborasi juga turut mendukung program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia tentang moderasi beragama. Hal ini berguna untuk memupuk rasa toleransi, persatuan, dan persaudaraan antar sesama anak bangsa.

d. Turut Mensukseskan Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77

Dengan rentang waktu KKN Nusantara Kolaborasi yang dimulai dari 27 Juni sampai 31 Agustus 2022, membuat perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) ke-77 yang jatuh pada hari Rabu, 17 Agustus 2022 menjadi program kerja utama yang digalakkan. Program kerja dengan mensukseskan hari Kemerdekaan RI, juga selaras dengan indikator penguatan moderasi beragama yang pertama yaitu 'Komitmen Kebangsaan'. Dengan demikian, selain memupuk sikap toleransi

dalam bingkai moderasi beragama, perayaan Hari Kemerdekaan RI ke-77 yang dilakukan secara kolaborasi antar umat beragama, juga diharapkan dapat memupuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Salah satu kelompok yang merayakan Hari Kemerdekaan RI ke-77 dengan semarak adalah dari kelompok 45 yang berkolaborasi dengan kelompok 94 di Desa Sukajaya, Kecamatan Tamansari, Bogor, Jawa Barat. Dimana dikutip dari Wartamu.id (2022), perayaan Hari Kemerdekaan ke-77 di Desa Sukajaya tahun 2022, diinisiasi oleh mahasiswa KKN Kolaborasi yang bekerjasama dengan Karang Taruna. Kegiatan diawali dengan Upacara Bendera di puncak Gunung Salak pada pagi hari, acara lomba di pase selanjutnya, serta terakhir di malam hari diisi dengan kegiatan Pentas Seni (Pensi) untuk menampilkan bakat dan kreasi generasi muda.

Gambar 6
Pelaksanaan Upacara Bendera
di Puncak Gunung Salak



(Dokumen Pribadi, 2022)

Disambung kembali, Dwi Rahayu yang berperan sebagai perwakilan dari pihak mahasiswa mengungkapkan bahwa, terdapat sebanyak 22 jenis lomba yang dipertandingkan. Lomba tersebut menyasar kalangan anak muda, bahkan sampai orang tua di Desa Sukajaya. Selanjutnya dari sisi Pensi pada malam hari, ditampilkan juga tari Tari Puspanjali dari daerah

Bali dan Tari Bajidor Kahot dari daerah Jawa Barat sebagai wujud kolaborasi antara mahasiswa UHN dan UIN. Selain itu, acara juga dimeriahkan dengan penampilan nyanyian, musikalisasi puisi, passion show, dan bagi-bagi *reward*/hadiah untuk para pemenang.

Gambar 7
Penampilan Tari Kolaborasi di
Pentas Seni



(Dokumen Pribadi, 2022)

Dari sisi perspektif masyarakat, Ikhwan selaku Humas Karang Taruna Desa dan Ketua Karang Taruna RW 06 mengungkapkan apresiasi dan terimakasih kepada mahasiswa KKN yang turut menyemarakkan HUT RI di Desa Sukajaya. Hal tersebut dikarenakan, perayaan HUT RI tidak pernah sesemarak pada perayaan tahun 2022 (Wartamu.id, 2022). Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan KKN Nusantara Kolaborasi yang diinisiasi oleh mahasiswa, selain memupuk rasa nasionalis dan komitmen kebangsaan untuk diri mereka sendiri, namun manfaatnya juga benar-benar dirasakan oleh masyarakat sekitar.

2) Implikasi KKN Nusantara Kolaborasi dalam Menjaga Mutu Toleransi

Guna mengetahui secara ilmiah implikasi KKN Nusantara Kolaborasi dalam menjaga mutu toleransi di dunia pendidikan, ada

empat prinsip toleransi umat beragama yang perlu dijadikan pedoman dalam hal ini. Keempat prinsip tersebut diutarakan oleh Lely Nisvilyah (dalam Fitriani, 2020: 187), antara lain:

- Tidak ada pemaksaan secara halus atau kasar dalam beragama.
- Menjaga hak manusia untuk memilih, memeluk, dan menjalankan ibadah dari agama yang diyakininya.
- Tidak ada manfaat dalam memaksakan seseorang untuk mengikuti suatu kepercayaan.
- Tidak ada larangan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk hidup bermasyarakat dengan orang yang berbeda keyakinan.

Melalui prinsip toleransi tersebut, dan merelasikannya dengan program kerja utama yang telah terlaksana selama KKN Nusantara Kolaborasi, dapat diketahui bahwa tidak ada pemaksaan baik secara halus maupun kasar dalam beragama. Semua pihak yang bekerjasama baik dosen, mahasiswa, dan juga masyarakat Desa sangat antusias, ikhlas, dan berkenan saling bahu-membahu menjaga hak bersama dalam memeluk kepercayaan yang diyakini. Hal ini bisa dibuktikan dari program kerja yang terlaksana secara seimbang dan semarak baik di Pura maupun Masjid. Terdapat juga perkenaan mahasiswa untuk berpakaian serta mengikuti prosesi budaya dari daerah setempat.

Dari sisi dukungan, implikasi KKN Nusantara Kolaborasi dalam menjaga mutu toleransi sesungguhnya didukung oleh beberapa faktor. Hal ini selaras dengan faktor-faktor toleransi yang diungkapkan oleh Ihsan Ali-Fauzi dkk (2017: 165-166), yaitu:

a. Kultural-Teologis

Faktor ini mengungkapkan bahwa kuat dan lemahnya toleransi di suatu wilayah, dipengaruhi oleh

rendah dan tingginya pembangunan sosial-ekonominya. Hal ini dikarenakan, semakin sejahtera suatu penduduk, maka semakin besar pula rasa syukur masyarakat terhadap nilai kebebasan dan sikap toleransi. Jadi dalam hal ini, akomodasi mahasiswa yang mengikuti KKN Nusantara Kolaborasi dalam keadaan baik sehingga dapat menjalankan pengabdian dengan sebaik-baiknya. Dari sisi latar belakang, mahasiswa juga belum ada yang terverifikasi terpapar paham radikal. Sehingga mahasiswa dapat berkolaborasi dan berdaya dengan luar biasa di KKN Nusantara Kolaborasi sebagai cermin dari konsep moderasi beragama. Hal inilah yang secara tidak langsung mendukung sikap toleransi yang terwujud nyata dalam melaksanakan setiap program kerja.

b. Institusional

Institusional adalah sebuah rumah atau wadah yang mampu mencetak dan mempengaruhi sikap dari orang yang tinggal di dalamnya. Jika suatu wadah mendukung mutu toleransi, maka orang yang berada di dalamnya juga akan memiliki sikap toleransi. Hal inilah yang dicerminkan melalui KKN Nusantara Kolaborasi. Dimana Perguruan Tinggi Keagamaan yang berkenan bekerjasama untuk melaksanakan KKN Nusantara Kolaborasi yaitu UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Walisongo Semarang telah menjadi rumah ramah untuk menjaga mutu toleransi dalam dunia pendidikan. Sehingga, mahasiswa yang didalamnya sebagai pengekskusi tinggal memahami dan menerapkan sikap toleransi tersebut melalui aksi nyata di masyarakat. Dengan demikian, kampus PTK sebagai salah satu institusi pendidikan telah berhasil menjawab problematika intoleransi dalam dunia pendidikan dengan

menguatkan sikap toleransi melalui program KKN Nusantara Kolaborasi.

c. Psikologis

Ada tiga variabel yang dimiliki psikologis sebagai faktor pendukung atau penghambat toleransi. 1) Variabel pertama berkaitan dengan tingkat kognitif atau pengetahuan seseorang karena pendidikan. Seseorang yang memiliki wawasan luas dan terbuka, akan cenderung lebih toleran dalam kehidupan. 2) Variabel kedua berkaitan dengan persepsi ancaman. Semakin sedikit ancaman dalam kehidupan, semakin sedikit kasus intoleran dalam kehidupan sebagai ajang pertahanan diri. 3) Variabel ketiga berkaitan dengan predisposisi kepribadian, dimana seseorang yang memiliki kepribadian terbuka dan mau menyesuaikan diri dengan norma sosial yang ada akan cenderung lebih toleran. Ketiga variabel psikologis inilah yang juga mempengaruhi implikasi KKN Nusantara Kolaborasi dalam menjaga mutu toleransi di dunia pendidikan. Dimana sebagai kaum intelektual dan akademisi, pihak yang terlibat baik dosen maupun mahasiswa memiliki sifat terbuka dan berkenan untuk terbuka menerima keberagaman yang ada, serta mematuhi norma sosial yang berlaku. Ditambah lagi, tidak ada unsur ancaman yang membuat nilai toleransi menjadi terkikis, justru sebaliknya nilai toleransi semakin berkembang dengan program kerja yang mengutamakan kebersamaan, gotong royong, dan kekeluargaan.

Dari seluruh penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, KKN Nusantara Kolaborasi dengan memperhatikan prinsip dan faktor yang mempengaruhi toleransi, telah berhasil dalam memupuk rasa sabar dan keterbukaan dalam menerima segala keberagaman yang ada. Inilah yang membuat KKN Nusantara Kolaborasi sukses berimplikasi dalam

menjaga mutu toleransi dalam dunia pendidikan.

III. SIMPULAN

Pelaksanaan KKN Nusantara Kolaborasi antar Perguruan Tinggi Keagamaan sebagai bentuk kerjasama terbaru yang dilakukan oleh UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Walisongo Semarang pada tahun 2022, merupakan jawaban dari problematika kasus intoleransi yang sering terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Dengan melibatkan mahasiswa yang notabene sebagai generasi penerus bangsa, KKN Nusantara Kolaborasi sukses menyediakan ruang untuk mahasiswa dalam mengeksplor diri, mengenal antar sesama umat beragama, serta menyalurkan ilmu yang diperolehnya selama kuliah untuk melaksanakan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pengabdian kepada masyarakat. Implementasinya sendiri, tertuang di dalam wujud program kerja utama, antara lain: pengenalan rumah ibadah sebagai wadah perekat antar umat beragama, pelestarian budaya lokal, sosialisasi moderasi beragama, dan penguatan komitmen kebangsaan melalui perayaan HUT RI ke-77. Melalui rangkaian kegiatan KKN Nusantara Kolaborasi tersebut, seluruh pihak yang terlibat di dalamnya baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat, dapat menjaga mutu toleransi untuk terbuka dalam menerima dan menghargai setiap keberagaman yang ada. Dengan menimbang manfaat yang begitu luar biasa tersebut, perlu adanya suatu rekomendasi agar KKN Nusantara Kolaborasi antar Perguruan Tinggi Keagamaan ini dapat terus dilanjutkan, serta dikembangkan agar dapat diimplementasikan oleh seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan. Hal ini dilakukan demi kehidupan beragama dan pendidikan Indonesia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. dan Nanuru, R. F. (2018). *Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua,*

Maluku. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, 10(1): 150-161.

Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, 7(2): 123-131.*

Fauzi, Ihsan Ali, dkk. 2017. *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia.* Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina.

Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 20(2): 179-192.*

Kemenag.go.id. 2022. *Pencanangan Tahun Toleransi 2022.* Retrieved August, 4, 2022, from <https://kemenag.go.id/read/pencanangan-tahun-toleransi-2022>.

Kemenag.go.id. 2022. *UHN IGB Sugriwa, UIN Walisongo, dan UIN Syarif Hidayatullah Gelar KKN Nusantara.* Retrieved August, 4, 2022, from <https://www.kemenag.go.id/read/uhn-igb-sugriwa-uin-walisongo-dan-uin-syarif-hidayatullah-gelar-kkn-nusantara>.

Kominfo.go.id. 2021. *Sejak 2018, Kominfo Tangani 3.640 Ujaran Kebencian Berbasis SARA di Ruang Digital.* Retrieved August 4, 2022, from https://www.kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers.

- Kompasiana.com. 2022. Moderasi Beragama: Mahasiswa KKN Kolaborasi 37 Kelurahan Serangan Ikut Serta Sukseskan Kegiatan Menyambut Tahun Baru Islam. Retrieved August 29, 2022, from <https://www.kompasiana.com/umi290901/62e243603555e41a11597272/moderasi-beragama-mahasiswa-kkn-kolaborasi-37-kelurahan-serangan-ikut-serta-sukseskan-kegiatan-menyambut-tahun-baru-islam>.
- Merdeka.com. 2022. 3 Fakta terbaru Kasus Pemaksaan Jilbab Siswi SMA Bantul, Ini Tindakan Sultan HB X. Retrieved August 10, 2022, from <https://m.merdeka.com/amp/jateng/3-fakta-terbaru-kasus-pemaksaan-jilbab-siswi-sma-bantul-ini-tindakan-sultan-hb-x.html>.
- Naim, N. (2013). Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 12(2): 31-42.
- PPID.Walisongo.ac.id. 2022. Perkuat Pondasi Moderasi, KKN Kolaboratif Gelar Seminar Moderasi Beragama. Retrieved August 29, 2022, from <https://ppid.walisongo.ac.id/perkuat-pondasi-moderasi-kkn-kolaboratif-gelar-seminar-moderasi-beragama/>.
- PPM.UIN.ac.id. 2022. Mahasiswa KKN Moderasi Beragama Mereresik Pura. Retrieved August 29, 2022, from <https://ppm.uinjkt.ac.id/mahasiswa-kkn-moderasi-beragama-mereresik-pura/>.
- PPM.UIN.ac.id. 2022. UIN Jakarta, UHN Bali, dan UIN Semarang gelar KKN Moderasi Beragama. Retrieved August 20, 2022, from <https://ppm.uinjkt.ac.id/uin-jakarta-uhn-bali-dan-uin-semarang-gelar-kkn-moderasi-beragama/>.
- SindoNews.com. 2022. Kasus Pemaksaan Jilbab di SMAN 1 Banguntapan Berakhir, Sekolah dan Orang Tua Siswa Berdamai. Retrieved August 10, 2022, from <https://daerah.sindonews.com/newsread/851861/707/kasus-pemaksaan-jilbab-di-sman-1-banguntapan-berakhir-sekolah-dan-orang-tua-siswa-berdamai-1660115289>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2019). Fenomenologi sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Jurnal Pengkajian dan Pencatatan Wayang*, 16(1): 26-32.
- Tempo.co. 2022. Kasus Pemaksaan Pemakaian Jilbab, Disdikpora Sebut SMAN 1 Banguntapan Bantul Langgar Aturan. Retrieved August 4, 2022, from <https://nasional.tempo.co/amp/1621278/kasus-pemaksaan-pemakaian-jilbab-disdikpora-sebut-sman-1-banguntapan-bantul-langgar-aturan>.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tirto.id. 2022. Kasus Pemaksaan Jilbab di Sekolah Masif, Kemendikbud Bisa Apa? Retrieved August 10, 2022,

from <https://amp.tirto.id/kasus-pemaksaan-jilbab-di-sekolah-masif-kemendikbud-bisa-apa-guSw>.

Wartamu.id. 2022. Kolaborasi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Guncang Perayaan HUT RI ke-77 di Desa Sukajaya. Retrieved August 29, 2022, from [https://www.wartamu.id/kolaborasi-kkn-uin-syarif-](https://www.wartamu.id/kolaborasi-kkn-uin-syarif-hidayatullah-jakarta-dan-uhn-i-gusti-bagus-sugriwa-denpasar-guncang-perayaan-hut-ri-ke-77-di-desa-sukajaya/)

[hidayatullah-jakarta-dan-uhn-i-gusti-bagus-sugriwa-denpasar-guncang-perayaan-hut-ri-ke-77-di-desa-sukajaya/](https://www.wartamu.id/kolaborasi-kkn-uin-syarif-hidayatullah-jakarta-dan-uhn-i-gusti-bagus-sugriwa-denpasar-guncang-perayaan-hut-ri-ke-77-di-desa-sukajaya/).

Zahra, N. S., dan Al-Qadri, A. R. (2022). Konsep Toleransi Beragama pada Remaja Suku Bugis Makassar. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5(1): 23-29.

Zed, M. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional.